

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Moscovice dan Simkin dalam Fauzi (2017:2), “Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi subsistem untuk mencapai tujuan yang sama”.

Menurut Ranatarisza dan Noor (2013:4), sistem merupakan sekumpulan unsur atau elemen yang saling berkaitan dan saling memengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Suatu sistem dapat terdiri dari beberapa sub-sistem, dan sub-sistem tersebut dapat pula terdiri dari beberapa sub-sistem yang lebih kecil.

Menurut Romney dalam Mulyani (2020:3), “Sistem adalah kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling bekerja dan berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa sistem adalah sekumpulan komponen yang terorganisasi dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.

2.1.2 Karakteristik Sistem

Menurut Prehanto (2020:5-6) sebuah sistem harus memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

1. **Komponen (*Component*)**
Sistem terdapat komponen-komponen beberapa di antaranya melakukan interaksi dengan membentuk satu kesatuan dan saling bekerja sama yang terdiri dari berbagai cabang sistem.
2. **Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)**
Lingkungan luar pada sistem (*environment*) merupakan pengaruh operasi sistem oleh lingkungan luar sistem. Lingkungan luar sangat mempengaruhi yang bersifat menguntungkan harus dijaga dan yang bersifat merugikan tetap dijaga namun dikendalikan.
3. **Batasan Sistem (*Boundary*)**
Lingkup luar sistem yang dibatasi oleh ruang lingkup (*scope*) atau sistem dengan batas sistem lain yang sesuai bundaran daerahnya.

4. Penghubung Sistem (*Interface*)

Penghubung sistem merupakan alat bantu yang menghubungkan antara satu subsistem ke subsistem lainnya. Melalui penghubung sumber-sumber daya dimungkinkan mengalir dari subsistem ke subsistem lain. Keluaran (*output*) dari subsistem ini akan menjadi masukan (*input*) untuk subsistem dengan alat bantu penghubung ini.

5. Masukan Sistem (*Input*)

Masukan sistem merupakan sumber daya yang dimasukkan ke dalam sistem, yang dapat berupa perawatan (*maintenance input*) dan masukan sinyal (*signal input*). *Maintenance input* adalah sumber daya yang dimasukkan agar sistem dapat beroperasi. *Signal input* adalah sumber daya yang diproses untuk didapatkan keluaran.

6. Keluaran Sistem (*Output*)

Keluaran sistem adalah energi yang dihasilkan setelah pemrosesan inputan keluaran yang dibuang maupun dibutuhkan.

7. Pengolah Sistem

Pengolahan sistem merupakan bagian proses yang merubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*).

8. Sasaran Sistem

Sasaran sistem merupakan tujuan (*goal*) atau sasaran (*objective*).

2.2 Informasi

2.2.1 Pengertian Informasi

Menurut Sutabri dalam Prehanto (2020:12), “Informasi adalah pengolahan data yang diinterpretasikan maupun diklasifikasi yang dipakai dalam proses untuk mengambil keputusan”.

Menurut Romney dan John dalam Fauzi (2017:10), “Informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti”.

2.2.2 Karakteristik Informasi yang Berguna

Menurut Fauzi (2017:10-12) karakteristik informasi yang berguna adalah sebagai berikut:

1. Relevan

Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakai. Relevansi informasi setiap pengguna informasi akan berbeda-beda tergantung dari kebutuhan penggunaan informasi tersebut. Suatu informasi yang tidak relevan dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya dan tidak produktif bagi pengguna.

2. Akurat
Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut.
3. Tepat pada Waktunya
Informasi yang diterima pengguna informasi tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan. Mengingat mahalnya nilai informasi maka diperlukan teknologi mutakhir untuk mendapatkan, mengolah, dan mengirimkannya.
4. Lengkap
Informasi itu harus lengkap sehingga tidak kehilangan aspek-aspek yang penting dari kejadian yang merupakan dasar aktivitas yang diukurnya.
5. Rangkuman
Informasi harus difilter agar sesuai dengan kebutuhan pemakai. Manajer tingkat lebih rendah cenderung memerlukan informasi yang sangat rinci. Semakin aliran informasi mengarah ke atas, maka informasi akan semakin mengerucut.
6. Dapat Diverifikasi
Informasi harus dapat diverifikasi jika diperoleh dari dua orang yang berbeda dari suatu sistem yang saling berinteraksi. Di mana hasil informasi dari kedua orang tersebut adalah sama. Informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambil keputusan untuk membuat prediksi, mengonfirmasikan atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.

2.3 Sistem Informasi

2.3.1 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Prehanto (2020:21), “Sistem informasi merupakan proses pengumpulan, penyimpanan, analisis sebuah informasi dengan tujuan tertentu. Sistem informasi yang terdiri dari data (input) dan menghasilkan laporan (output) sehingga diterima oleh sistem lainnya serta kegiatan strategi dalam suatu organisasi dalam melakukan tindakan atau keputusan”.

Menurut McLeod dalam Lestari dan Amri (2020:17), “Sistem informasi merupakan sistem yang memiliki kemampuan mengumpulkan informasi dari sumber dan memakai beberapa media untuk menampilkan informasi”.

2.3.2 Tujuan Sistem Informasi

Secara umum, tujuan sistem informasi pada perusahaan menurut Fauzi (2017:19) adalah sebagai berikut:

1. Mendukung Fungsi Kepengurusan Manajemen
Kepengurusan merujuk ke tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta.
2. Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen
Sistem informasi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
3. Mendukung Kegiatan Operasi Perusahaan Harian
Sistem informasi menyediakan informasi bagi personal operasi untuk membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.

2.3.3 Komponen Sistem Informasi

Menurut Lestari dan Amri (2020:17-18) komponen sistem informasi adalah sebagai berikut:

1. Komponen *Input*
Suatu data yang masuk lalu diproses demi memecahkan setiap permasalahan yang sedang dihadapi para pengguna.
2. Komponen Model
Komponen *input* masuk ke sistem lalu diproses di komponen model. Proses dilakukan melibatkan kombinasi prosedur, logika, dan model matematika agar *output* bisa sesuai yang diharapkan.
3. Komponen *Output*
Keluaran atau hasil informasi yang memiliki kualitas, maka dari itu bisa menjadi dokumentasi untuk semua tingkat manajemen dan semua pemakai sistem.
4. Komponen Teknologi
Bertindak menjadi alat dan mempunyai semua alur sistem informasi yaitu *input*, menjalankan fungsi model, menyimpan dan mengakses data yang masuk dan menghasilkan *output* yang mempunyai kualitas tinggi.
5. Komponen Basis Data
Data yang sudah masuk lalu disimpan ke dalam basis data atau komponen basis data. Komponen basis data adalah sekumpulan data yang dihubungkan oleh *software* pengolah *database*.
6. Komponen *Control*
Bertugas menjadi pengendali, tapi hanya untuk menjadi pengendali jika terdapat gangguan pada sistem informasi.

2.4 Akuntansi

2.4.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Nizar dalam Lestari dan Amri (2020:19), “Akuntansi merupakan suatu sistem yang memberikan informasi kuantitatif mengenai

bisnis-bisnis ekonomis, terutama sifat-sifat keuangan yang ditunjukkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomis”.

Menurut Sochib (2018:5), “Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses mencatat transaksi keuangan yang menghasilkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak berkepentingan”.

2.4.2 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan kegiatan dalam rangka membuat sebuah laporan keuangan pada satu periode tertentu dalam suatu perusahaan. Menurut Pratiwi (2012:65), untuk menyusun laporan tersebut dibutuhkan suatu siklus akuntansi yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis transaksi
2. Penyusunan jurnal umum
3. Posting ke dalam buku besar
4. Penyusunan neraca saldo sebelum disesuaikan
5. Pembuatan ayat-ayat penyesuaian
6. Penyusunan neraca saldo setelah disesuaikan
7. Penyusunan kertas kerja (penyusunan Laporan Keuangan)

2.5 Sistem Informasi Akuntansi

2.5.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar dan Hopwood dalam Mulyani (2020:5), “Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan dan data-data lainnya menjadi informasi. Informasi yang dihasilkan akan digunakan dalam berbagai bentuk untuk kepentingan pengambilan keputusan”.

Menurut Moscove dan Simkin dalam Fauzi (2017:25), “Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, mengomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan”.

2.5.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart dalam Fauzi (2017:26) sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen yaitu sebagai berikut:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.

2. Prosedur-prosedur baik manual maupun terotomasi yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. Software yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

2.6 Microsoft Excel

2.6.1 Pengertian Microsoft Excel

Microsoft Excel merupakan program aplikasi lembar kerja dimana data diolah secara otomatis seperti perhitungan, rumus, pemakaian fungsi, tabel, pembuatan grafik, dan manajemen data (Petro dan Swatan, 2019:282).

2.6.2 Fungsi Microsoft Excel

Menurut Wicaksono (2010:192), “Fungsi merupakan formula siap pakai yang dibuat untuk menyederhanakan perhitungan yang panjang dan rumit”. Banyak fungsi yang tersedia di Microsoft Excel yang dikelompokkan ke dalam kategori Financial (keuangan), Date & Time (tanggal dan waktu), Math & Trig (matematika dan trigonometri), Statistical (statistika), Lookup & Reference (pencarian dan referensi), Database (database), Text (teks), Logical (logika), Information (informasi), Engineering (teknik), Cube (kubik), dan Compability (kompatibilitas).

1. Fungsi COUNTA
Fungsi COUNTA digunakan untuk menghitung jumlah sel berisi data. Sel yang berisi data angka nol (0) disertakan dalam perhitungan, sedangkan sel yang kosong tidak.
2. Fungsi HLOOKUP
Fungsi HLOOKUP digunakan untuk mengetahui data yang ada pada suatu baris yang dicari secara horizontal pada sebuah tabel berdasarkan kunci pencarian yang dimasukkan.
3. Fungsi IF
Fungsi IF merupakan fungsi yang akan menghasilkan nilai logika benar (TRUE) atau salah (FALSE) berdasarkan kriteria yang disyaratkan. Fungsi IF merupakan fungsi logika yang paling sering digunakan.

4. Fungsi MAX dan MIN

Fungsi MAX digunakan untuk mengetahui data angka tertinggi dalam suatu range, sedangkan fungsi MIN digunakan untuk mengetahui data angka terendah dalam suatu range.

5. Fungsi OFFSET

Fungsi OFFSET digunakan untuk menyalin data yang terdapat dalam suatu range dan meletakkan hasilnya sekian baris atau sekian kolom yang Anda sebutkan jaraknya dari range asalnya.

6. Fungsi SUM dan AVERAGE

Fungsi SUM digunakan untuk menghitung jumlah satu data angka atau lebih yang diketikkan langsung dalam fungsi atau data angka yang terdapat dalam range. Fungsi AVERAGE digunakan untuk menghitung rata-rata satu data angka atau lebih yang diketikkan langsung dalam fungsi atau data angka yang terdapat dalam range.

7. Fungsi VLOOKUP

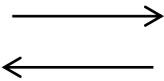
Fungsi VLOOKUP digunakan untuk mencari data pada tabel yang berbentuk vertikal.

2.6.3 Bagan Alir (*Flowchart*)

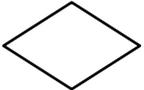
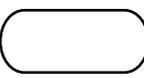
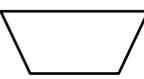
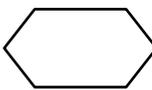
Menurut Ranti (2022), “Flowchart adalah diagram alir atau bagan alir yang bertujuan untuk menggambarkan suatu tahapan penyelesaian masalah secara sederhana dan ringkas menggunakan simbol-simbol tertentu”.

Adapun simbol-simbol yang terdapat di flowchart seperti pada Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Simbol-simbol *Flowchart*

No.	Simbol	Arti dan Fungsi
1.		Flow atau Connecting Line Simbol yang digunakan untuk menggabungkan antara simbol yang satu dengan simbol yang lain.
2.		Display Simbol yang digunakan untuk peralatan output yang digunakan.
3.		Off-Page Reference Simbol untuk keluar masuk atau penyambungan proses dalam lembar kerja yang berbeda.
4.		On-Page Reference Simbol untuk keluar masuk atau penyambungan proses dalam lembar kerja yang sama.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Simbol	Arti dan Fungsi
5.		Input/Output Simbol yang digunakan untuk input atau output tanpa tergantung peralatan.
6.		Decision Simbol yang digunakan untuk menunjukkan kondisi tertentu yang menghasilkan kemungkinan dua jawaban ya atau tidak.
7.		Process Simbol yang digunakan untuk menunjukkan suatu proses yang dilakukan komputer.
8.		Terminator Simbol yang digunakan untuk awal atau akhir suatu program.
9.		Document Simbol yang digunakan bahwa input berasal dari dokumen dalam bentuk fisik atau output yang perlu dicetak.
10.		Manual Operation Simbol yang digunakan untuk menyatakan suatu proses yang tidak dilakukan oleh komputer.
11.		Preparation Simbol yang digunakan untuk menyatakan penyediaan tempat atau penyimpanan suatu pengolahan untuk memberikan nilai awal.
12.		Predefine Process Simbol untuk pelaksanaan suatu bagian atau prosedur.

Sumber: Kompas.com, 2022

2.7 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.7.1 Pengertian UMKM

Menurut Peraturan Perundang-Undangan Nomor 20 Tahun 2008, UMKM dibedakan beberapa bagian yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Secara umum, UMKM adalah usaha yang dilakukan oleh rumah tangga, individu, kelompok, atau sekelompok orang.

2.7.2 Kriteria UMKM

Kriteria UMKM dijelaskan lewat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Penjelasan soal kriteria UMKM tercantum dalam Bab V Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Prodjo, 2022).

1. Usaha Mikro

Usaha mikro dalam UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Sebuah usaha bisa tergolong sebagai usaha mikro UMKM bila memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp 50 juta (di luar aset tanah dan bangunan) dan memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp 300 juta.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil UMKM adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Selain itu, dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

Usaha yang tergolong usaha kecil adalah usaha yang memiliki penjualan per tahun berkisar dari angka Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar dan kekayaan bersih Rp 50 juta hingga Rp 500 juta.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat. Selain itu, menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan.

Usaha menengah memiliki kriteria kekayaan bersih dari usaha menengah sudah di atas Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar (tidak termasuk bangunan dan tanah tempa usaha). Kemudian hasil penjualan per tahunnya mencapai Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar.

2.8 Website

2.8.1 Pengertian Website

Menurut Abdulloh (2022:2), “*Website* dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang berisi informasi data digital baik berupa teks, gambar, animasi, suara dan video atau gabungan dari semuanya yang disediakan melalui jalur koneksi internet sehingga dapat diakses dan dilihat oleh semua orang di seluruh dunia. Halaman *website* dibuat menggunakan bahasa standar, yaitu HTML. Skrip HTML ini akan diterjemahkan oleh *web browser* sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk informasi yang dapat dibaca oleh semua orang”.

2.8.2 Jenis-jenis Website

Menurut Abdulloh (2022:2-3), secara umum, *website* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *website* statis, dinamis, dan interaktif.

1. Website Statis

Website statis yaitu jenis *website* yang isinya tidak diperbaharui secara berkala sehingga isinya dari waktu ke waktu akan selalu tetap. *Website* jenis ini biasanya hanya digunakan untuk menampilkan profil dari pemilik *website* seperti profil perusahaan atau organisasi. Untuk saat ini, *website* jenis ini banyak digunakan pada *website* jenis *landing page*.

2. Website Dinamis

Website dinamis yaitu jenis *website* yang isinya terus diperbaharui secara berkala oleh pengelola *web* atau pemilik *website*. *Website* jenis ini banyak dimiliki oleh perusahaan atau perorangan yang aktivitas bisnisnya memang berkaitan dengan internet. Contoh paling mudah dari *website* jenis ini yaitu *web* blog dan *website* berita.

3. Website Interaktif

Website interaktif pada dasarnya termasuk dalam kategori *website* dinamis, di mana isi informasinya selalu diperbaharui dari waktu ke waktu. Hanya saja, isi informasi tidak hanya diubah oleh pengelola *website*, tetapi lebih banyak dilakukan oleh pengguna *website* itu sendiri. Contoh *website* jenis ini yaitu *website* jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter atau *website marketplace* seperti Bukalapak, Tokopedia, Shopee, dan sebagainya.

2.9 Basis Data (Database)

2.9.1 Pengertian Database

Menurut Hidayat dalam Nurmalasari, Anna, dan Arissusandi (2019:8), “*Database* adalah sebagai kumpulan data yang terintegrasi dan diatur sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat dimanipulasi, diambil dan dicari secara cepat”.

Menurut Sasongko dalam Nurmalasari, Anna, dan Arissusandi (2019:8), “Secara konseptual, basis data dapat diartikan sebagai sebuah koleksi atau kumpulan data yang saling berhubungan (*relation*), disusun menurut aturan tertentu secara logis sehingga menghasilkan informasi”.

2.9.2 Komponen Penting dalam Sistem Basis Data

Menurut Yanto (2018:12-13), sistem basis data memiliki komponen penting yaitu sebagai berikut:

1. Data

Data merupakan informasi yang disimpan dalam suatu struktur tertentu yang terintegrasi.

2. *Hardware*

Hardware merupakan perangkat keras berupa komputer dengan media penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan data karena pada umumnya basis data memiliki ukuran yang besar.

3. Sistem Operasi

Program yang mengaktifkan dan memfungsikan sistem komputer, mengendalikan seluruh sumber daya dalam komputer, dan melakukan operasi dasar dalam komputer meliputi *input*, proses dan *output*.

4. Basis Data

Basis data sebagai inti dari sistem basis data. Basis data menyimpan data serta struktur sistem basis data, baik untuk entitas maupun objek-objek secara detail.

5. *Database Management System*

Merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan pengelolaan basis data. Sebagai contoh Microsoft Access, Paradox, Sql Server, Mysql, Oracle. Secara konsep terjadi dalam DBMS (*Database Management System*) adalah:

- a) *User* melakukan pengaksesan basis data untuk informasi yang diperlukan menggunakan bahasa query biasa disebut dengan SQL.
- b) DBMS menerima permintaan dari *user* dan menganalisis permintaan tersebut.
- c) DBMS memeriksa skema eksternal *user*, skema konseptual dan struktur penyimpanan.
- d) DBMS mengeksekusi operasi-operasi yang diperlukan untuk memenuhi permintaan *user*.

6. User

Merupakan pengguna yang menggunakan data yang tersimpan dan dikelola. *User* dapat berupa seseorang yang mengelola basis data yang disebut *database administrator* (DBA), bisa juga disebut *end user*.

7. Aplikasi Lainnya

Program yang dibuat untuk memberikan *interface* kepada *user* sehingga lebih mudah dan terkontrol dalam mengakses basis data.